

**PENGUNAAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 17
ALANG SUNKAI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**LISMA JUITRA
NIM: 57214**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N 17 Alang Sungkai
Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Nama : Lisma juitra

NIM : 57214

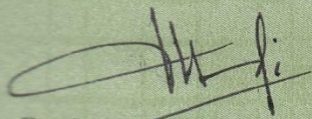
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2013

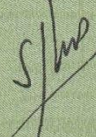
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



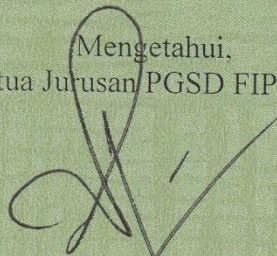
Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Silvinia, M. Ed
NIP. 19530709 197603 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*

Judul : Penggunaan pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N 17 Alang Sungkai
Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Nama : Lisma juitra

NIM : 57214

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Januari 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M. Si

2. Sekretaris : Dra. Hj. Silvinia, M. Ed

3. Anggota : Dra. Maimunah, M. Pd

4. Anggota : Dra. Yuliar, M

5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah meninggikan orang- orang yang beriman diantara kamu dan orang- orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al- Mujaddah) : 11

Ya, Allah

Ya, Allah.....

Lebih dari satu detik ku rangkai kata

untuk merajut doa setiap selesai sujudku berharap akan habis ridho-Mu

Anugerahiku dengan penuh ilmu

Dari ruang penuh makna ini beribu kata doa terkirim dari orang- orang yang ku sayangi

tinggi tiap langkah ku untuk capai cita- cita dan asa.

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung doa.....

Kutempuh langkah demi langkah

jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang- bayang alam tak bertepi

Bersyaraf waktu bersendikan impian

Tu ikuti episode akhir yang akan usai

dengan dia digenggamanku.....

atau cita tercapai,sepenggal harapan teraih

lamin.....perjalanan masih panjang

Ya, Allah

apa yang telah ku perbuat hari ini

belum membayar setetes dari keringat orang tuaku dan orang- orang yang ku sayangi

Karena itu ya allah.....

dikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kesusahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang ku terima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan.

Ya, Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang telah kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang ku berikan

Akhirnya ku sadari betapa kecilnya diri ini dihadapan- Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa

terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

ibadah yang dapat ku hadiahkan kepada

orang- orang yang kucintai

Bu

S' kan terbalas segala jasamu

S' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu

arena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu

agaikan mutiara yang menyinari langkah ku

eriap tetes air mata dan doa tulus dalam sujudmu

memberikan kekuatan yang tak terhingga disaatku rapuh dan jenuh.

asehatmu membuatku mampu menjalani hidup yang berliku.

amiku

kan pernah terlupakan segala pengorbananmu

sih sayangmu

akunganmu dan segala perhatianmu memotivasiku

n membuatku mampu untuk berdiri tegar

enjalani hidup dan meraih cita- cita

Ribuan terima kasih saya ucapkan untuk orang- orang yang telah berjasa

sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya ini

Terima kasih untuk semuanya I LOVE YOU ALL

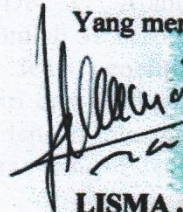
LISMA JUITRA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Penggunaan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti KAB. Pesisir Selatan” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2013

Yang menvatakan,


LISMA JUTRA
NIM : 57214



ABSTRAK

LISMA JUITRA. 2013. Penggunaan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggotsari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 17 Alang Sungkai, ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk mengatasinya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencari, mengolah, menemukan pengalaman yang lebih kongkrit. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 17 Alang Sungkai.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD yang berjumlah 32 orang. 20 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : (a) RPP dari nilai rata-rata 80,36% kriteria baik (B) pada siklus I, meningkat nilai rata-ratanya menjadi 96,43% kriteria sangat baik (SB) pada siklus II, (b) pelaksanaan pembelajaran, aktifitas guru dari nilai rata-rata 78,13% kriteria cukup (C) pada siklus I, meningkat nilai rata-ratanya menjadi 87,50% kriteria baik (B) pada siklus II, (c) pelaksanaan pembelajaran, aktifitas siswa nilai rata-rata dari 76,56% kriteria cukup (C) pada siklus I, meningkat nilai rata-ratanya menjadi 87,50% kriteria baik (B) pada siklus II, (d) hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,41 kriteria cukup (C) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,28 kriteria baik (B). Dengan demikian, penggunaan pendekatan CTL meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di KLS V SDN 17 Alang Sungkai.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Penggunaan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ”**. Ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua dan Sekretaris Ibu Masnila Devi,S.Pd, M.Pd jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M. Pd Selaku ketua UPP III, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku skrtaris UPP III yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj.Silvinia, M. Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dra. Maimunah, M. Pd selaku penguji 1, Ibu Dra. Yuliar, M selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj, Fatmawati, S.Pdi selaku Kepala Sekolah SD Negeri No 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
6. Ibu Oktazia Maslini, A. Ma, beserta seluruh majlis guru, siswa dan komite sekolah yang telah banyak membantu memberikan fasilitas dan kemudahan selama penulis mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Yusram dan Ibunda Dirna Welis yang peneliti muliakan serta kakak-kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Suami(Depi Apriadi), dan anak- anak tercinta (Viona Fruitse Tamela dan Vindo Loviano Marsedino) yang telah membantu dan menemani penulis baik dalam suka maupun duka.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 khususnya Kelas Jauh Balai Selasa angkatan 2010 yang telah banyak memberi dukungan, dan saran .

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Mei 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitan.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pendekatan	9
2. Pendekatan CTL (<i>Contextual and Learning</i>)	10
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	10
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	11
c. Kelebihan Pendekatan CTL	13
d. Komponen Pendekatan CTL	14
3. Hasil Belajar.....	18
4. Ilmu Pen getahuan Alam (IPA).....	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	19
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	20
c. Ruang Lingkup IPA	22
d. Materi Pembelajaran IPA Sifat- sifat Cahaya	23
e. Penggunaan Pendekatan CTL (<i>Contextual teaching and Learning</i>)	28
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/ lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Alur Penelitian	35
4. Prosedur Penelitian.....	37
a. Perencanaan.....	37
5. Pelaksanaan dan Pengamatan.....	38
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	38
6. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data penelitian	40
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Penelitian Siklus I	46
a. Pertemuan Pertama.....	46
1) Perencanaan	56
2) Pelaksanaan	58
3) Pengamatan	63
4) Refleksi	65
b. Pertemuan Kedua	69

1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan	70
3) Pengamatan	74
4) Refleksi	83
2. Penelitian Siklus II.....	87
a. Pertemuan Pertama	87
1) Perencanaan	87
2) Pelaksanaan	89
3) Pengamatan	93
4) Refleksi	102
B. Pembahasan.....	105
1. Pembahasan Siklus I	105
a. Perencanaan Pembelajaran	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran	107
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I Dan II	113
2. Pembahasan Siklus II	114
a. Perencanaan Pembelajaran	114
b. Pelaksanaan Pembelajaran	114
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan I	119
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR RUJUKAN	123

DAFTAR TABEL

1 . Tabel hasil ujian Semester 1 kelas V	3
2 . Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	138
3 . Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	139
4 . Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	142
5 . Rekapitulasi Nilai Siklus 1 Pertemuan 1.....	145
6 . Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus 1 Pertemuan II	177
7 . Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	179
8 . Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	182
9 . Rekapitulasi Nilai Siklus 1 Pertemuan II.....	186
10 . Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	222
11 . Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	224
12 . Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II pertemuan I.....	227
13 . Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I	230
14 . Rekapitulasi Nilai Siklus I dan siklus II	252

DAFTAR LAMPIRAN

1 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	125
2 .Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	138
3 . Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	139
4 . Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	142
5.Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	145
6.Hasil penilaian LKS siklusI pertemuan I.....	146
7 . Instrument Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	164
8 . Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	177
9 . Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	179
10 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	182
11 . Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	185
12.Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	186
13.Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	187
14.Hasil penilaian LKS siklus I pertemuan II.....	189
15.Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	194
16.Rekapitulasi nilai siklus I.....	200
17.Instrument Observasi RPP Siklus I Pertemuan II	206
18.Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	222
19.Lembar Pengamatan Siklus I P ertemuan II(Aspek Siswa).....	224
20.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	227
21.Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	230
22.Lembar Penilaian Afektif Siklus II.....	232

23.Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II.....	233
24.Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II.....	238
25.Hasil penilaian LKS siklus II.....	244
26.Instrument Observasi RPP Siklus II	249
27.Lembar Pengamatan Siklus II (Aspek Guru).....	250
28.Lembar Pengamatan Siklus II (Aspek Siswa).....	251
29.Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dan II.....	252
30.Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I dan siklus II.....	252
31.Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I dan siklus II.....	249

DAFTAR BAGAN

I . Kerangka Teori	31
2 . Bagan Alur Penelitian	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA(Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di manaproses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar.Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) ”IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh sebab itu,pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yang dijabarkan Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

1)Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda0benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4)bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, 5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6)mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa

Agar tujuan materi pembelajaran IPA di SD dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum seperti yang dijelaskan diatas. Seorang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran perlu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal dan memahami materi IPA secara langsung dan nyata, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Namun berdasarkan pengalamanPeneliti dalam melakukan pembelajaran IPA di kelas V SD N 17 Alang Sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pessel proses pembelajaran IPA masih belum maksimal. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, pembelajaran masih berpusat Pada guru,guru selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran.Menyebabkan siswa kurang aktif, bosan dan kelihatan mengantuk sehingga suasana belajar jadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya pembelajaran IPA tidak bermakna bagi siswa.Hal ini menyebabkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPA rendah.

Hal ini berdampak pada hasil belajar IPA, terlihat pada nilai Ujian Semester I Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti Tahun Pelajaran 2012/2013 dibawah ini:

**Tabel 1 : Hasil Ujian mata pelajaran IPA Semester I Kelas V SD N 17
Alang Sungkai Tahun Ajaran 2012/ 2013.**

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	DP	53	75		√
2.	AY	24	75		√
3.	RK	55	75		√
4.	RF	64	75		√
5.	FI	27	75		√
6.	MR	45	75		√
7.	NZ	52	75		√
8.	SR	38	75		√
9.	FA	59	75		√
10.	JP	78	75	√	
11.	GO	89	75	√	
12.	IR	82	75	√	
13.	SN	60	75		√
14.	GM	51	75		√
15.	MI	38	75		√
16.	MS	52	75		√
17.	RA	77	75	√	
18.	DJ	62	75		√
19.	RN	68	75		√
20.	VV	77	75	√	
21.	TY	75	75	√	
22.	PG	36	75		√
23.	SM	60	75		√
24.	ER	83	75	√	
25.	AA	39	75		√
26.	ST	68	75		√
27.	LO	37	75		√
28.	PL	85	75	√	
29.	KY	75	75	√	
30.	TO	82	75	√	
31.	WD	54	75		√
32.	BY	46	75		√
Jumlah nilai		1890		10	22
Rata – rata		59			
Nilai tertinggi		89			
Nilai terendah		24			

Data primer 2012

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar IPA masih rendah. Dari siswa yang berjumlah 32 orang siswa yang tuntas 10 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas 22 orang yang mendapat nilai dibawah KKM. Di peroleh rata-rata siswa 59 Artinya persentase ketuntasan belajar IPA baru mencapai 59%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75%.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran IPA yang lebih bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa, tujuan pembelajaran tercapai, dan hasil belajar siswa meningkat.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah pendekatan CTL. Pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan CTL ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan Kunandar (2007:298) karakteristik pendekatan CTL yaitu:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak; 2) menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem; 3) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbebeda-beda; 4) saling menunjang; 5) menyenangkan, tidak membosankan; 6) belajar dengan bergairah; 7)

pembelajaran terintegrasi; 8) menggunakan berbagai sumber; 9) siswa aktif; 10) *sharing* dengan teman; 11) siswa kritis dan guru kreatif; 12) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan 13) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sesuai dengan pernyataan Johnson (dalam Kunandar, 2007:295) pembelajaran CTL adalah “suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Dalam pembelajaran IPA guru perlumengupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan yang berbasis CTL dapat dilakukan melalui hubungan didalam dan diluar lingkungan kelas supaya menjadi pengalaman relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini berjudul **“Penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian secara umum adalah Bagaimanakah Penggunaan Pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti?, sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kecamatan Linggo Sari Baganti, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Alang sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 17 Alang Sungkai Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan semangat profesionalitas peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran IPA dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang pendekatan pembelajaran IPA di SD. Dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada jurusan PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan, khususnya pembelajaran IPA di kelas V.

3. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dan pembaharuan dalam membuat kebijakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Ratnafuri (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Komalasari (2010:54) senada dengan itu mengemukakan bahwa:

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Kemudian Ambarita (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Sagala (2003:62)

menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pendapat Yatim (2010:159) pendekatan (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) adalah : “Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar

agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Sanjaya (2008:255) juga menyatakan “Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Mulyasa (2008: 102) CTL adalah.” Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menetapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Sesuai

pendapat Trianto (2010 : 110) bahwa “pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu 1) Kerjasama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, mengasyikkan; 4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); 5) belajar dengan bergairah; 6) pembelajaran terintegrasi; dan 7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan CTL adalah :

1) Melakukan hubungan yang bermakna (*malking meaningful connectionas*); 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*); 3) belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*); 4) bekerja sama (*callaborating*); 5) berfikir kritis dan kreatif (*critical and crative thinking*); 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*); 7) mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*); dan 8) menggunakan penilaian yang autentik (*using authentic assessment*).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tingggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan CTL.

c. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan CTL yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Rahmana, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan CTL adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan CTL juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: 1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan

pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan CTL juga memiliki kekurangan. Mustaqimah (dalam Rahmana, 2009:8) menyatakan kekurangan pendekatan CTL diantaranya:”(1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, (2) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lambat/lemah, (3) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai, (4) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi saat ini”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pendekatan CTL dalam penggunaannya memiliki beberapa kelemahan. Agar kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat diminimalisir, maka guru hendaknya dapat membimbingsendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan CTL.

d. Komponen Utama Pendekatan CTL

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan CTL memiliki 7 komponen. Nurhadi (2003:31) mengemukakan bahwa ”ada tujuh komponen utama pendekatan CTL yaitu konstruktivisme (*konstruktivisme*), menemukan(*inquiry*),

bertanya(*questioning*), masyarakat belajar(*learning community*), pemodelan(*modeling*), refleksi(*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya(*Authentic Assessment*).

Hal ini dinyatakan Kunandar (2008:305), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*)masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Sanjaya (2008:264) menegaskan bahwa CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

Dari beberapa pendapat diatas komponen yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah menurut Nurhadi (2003:31) sebab penjelasannya lebih runtut dan mudah dipahami, komponen utama pendekatan CTL dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Pada konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri

melalui pengalaman nyata, membangun sendiri pengetahuan nyata melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran CTL. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-

kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Berdasarkan pendapat dari Nurhadi(2003: 31) yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendekatan CTL adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Sudjana (2004 : 22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang melalui pengalaman belajarnya”.

Menurut Hamalik (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Bloom (dalam Suprijono, 2010 : 8) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Senada dengan itu, Bundu (2006:17) juga mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Bundu (2006 : 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar Sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran sains”. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor angka, huruf, dan kata-kata.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Trianto (2010:136) “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen

serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Sedangkan Bundu (2006:9) mengemukakan “IPA sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Selanjutnya “IPA suatu pengetahuan teroris yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain” (Aly, 2001:18).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan tentang alam semesta yang datanya diperoleh dengan cara observasi, pengamatan dan penyelidikan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, untuk pendidikan selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Trianto (2010:143) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan adalah:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi;
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi;
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama;
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; dan
- 6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Selanjutnya Bundu (2006:18) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

- 1) Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep Sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- 2) Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk

mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan; 3) Dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA di SD meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas,

magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

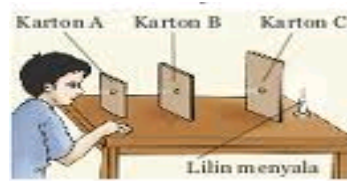
d. Materi Pembelajaran IPA Sifat- sifat Cahaya di Kelas V SD

Choiril (2008:110) menjabarkan “sifat – sifat cahaya yaitu merambat lurus; dapat dipantulkan; dapat dibiaskan; dapat diuraikan”. Haryanto (2004:160) juga mengemukakan “sifat-sifat cahaya yaitu: 1). cahaya merambat lurus; 2) cahaya menembus benda bening; 3) cahaya dapat dipantulkan; 4) cahaya dapat dibiaskan; 5) cahaya putih terdiri atas berbagai warna”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang sifat cahaya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

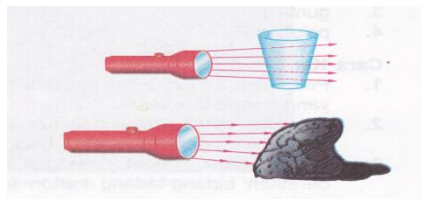
1. Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus.



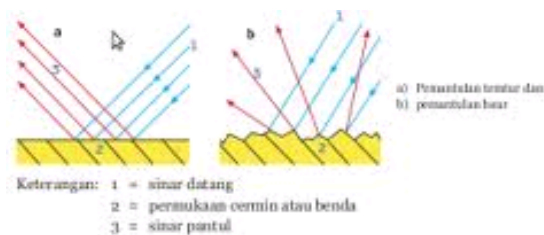
2. Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.



3. Cahaya dapat dipantulkan

Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.



Berdasarkan permukaannya cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. (Haryanto, 2004:164)

- a. Bayangan pada cermin datar (bagian pemantul cahaya yang datar)

Bersifat semu, tegak, dan sama dengan bendanya.

Contohnya : cermin yang digunakan untuk berkaca.

- b. Bayangan pada cermin cekung (bagian pemantul cahaya yang cekung)

Jika letak benda dekat dari cermin cekung, maka bayangan yang terbentuk semu, lebih besar, dan tegak.

Jika letak benda jauh dari cermin cekung, maka bayangan yang terbentuk nyata (sejati) dan terbalik.

Contohnya : bagian dalam lampu mobil dan lampu senter.

- c. Bayangan pada cermin cembung (bagian pemantul cahaya berupa cekungan)

Memiliki bayangan yang selalu semu, lebih kecil dan tegak seperti bendanya.

Contohnya : kaca spion pada mobil dan motor

4. Cahaya dapat dibiaskan

Choiril (2008:111) mengatakan bahwa peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan.

Apabila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Contoh pensil yang

dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Sebaliknya jika cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya cahaya merambat dari air ke udara. Contohnya dasar kolam terlihat lebih dangkal dari pada kedalaman sebenarnya.



Cahaya putih terdiri atas berbagai warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Tetesan hujan membiaskan cahaya matahari sehingga warna putih cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

d. Penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA Pada Materi Sifat- Sifat Cahaya di Kelas V SD

Menurut Nurhadi(2003: 32) pembelajaran sifat- sifat cahaya melalui pendekatan CTL dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme pada tahap ini guru membangun dan menyusun pengetahuan siswa berdasarkan pengalamannya. Guru bertanya kepada siswa apakah pernah melihat cahaya matahari masuk melalui celah- celah jendela kamar mu, bagaimana bentuk cahaya tersebut.
2. Inkuiri (siswa menemukan hal baru).

Dalam tahap ini pada mulanya siswa disuruh Memperhatikan benda bercahaya yang ada di lingkungan sekolah, kemudian siswa menemukan benda bercahaya tersebut. Siswa menemukan cahaya matahari yang masuk melalui celah- celah jendela sekolah, siswa menemukan bahwa cahayanya berbentuk garis lurus berwarna putih.

3. Tanya jawab

Dalam tanya jawab, kegiatan yang dilakukan guru adalah mendorong dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini siswa bertanya jawab sifat- sifat cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat dipantulkan.

4. Masyarakat belajar

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok belajar. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa. Setelah itu siswa bekerja sama mengelompokkan sifat cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat dipantulkan.

5. Permodelan

Disini gurumenampilkan sesuatu yang konkrit yang dapat ditiru oleh siswa. Guru meminta siswa tampil ke depan kelas mencontohkan cara melaporkan hasil kerja kelompok siswa secara benar di depan kelas.

6. Refleksi (umpan balik).

Siswa menyimpulkan tentang apa yang telah mereka peroleh dari pelajaran yang baru dipelajarinya. Pada tahap ini guru memberikan beberapa soal kemudian siswa menyelesaikan soal tersebut secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai.

7. Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada tahap ini, kegiatan menilai siswa dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, dimana penilaian hasil diukur dengan menggunakan berbagai instrument penilaian.

B. Kerangka Teori

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPA bertujuan mengefektifkan pembelajaran agar hasil yang diharapkan tercapai.

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang efektif dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan

pendekatan CTL ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan CTL yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA memuat tujuh komponen utama, yaitu:

8. Konstruktivisme pada tahap ini guru membangun dan menyusun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya.
9. Inkuiri (siswa menemukan hal baru).

Dalam tahap ini pada mulanya siswa disuruh Memperhatikan benda yang ada di lingkungan sekolah, kemudian siswa menemukan benda-benda yang bercahaya.

10. Tanya jawab

Dalam tanya jawab, kegiatan yang dilakukan guru adalah mendorong dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini siswa bertanya jawab tentang sifat-sifat cahaya.

11. Masyarakat belajar

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok belajar. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Setelah itu siswa bekerja sama menemukan sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil percobaan melalui petunjuk LKS.

12. Permodelan

Disini siswa menampilkan sesuatu yang konkrit yang dapat ditiru oleh siswa lain. siswa tampil ke depan kelas melaporkan hasil kerja kelompok secara benar di depan kelas.

13. Refleksi (umpan balik).

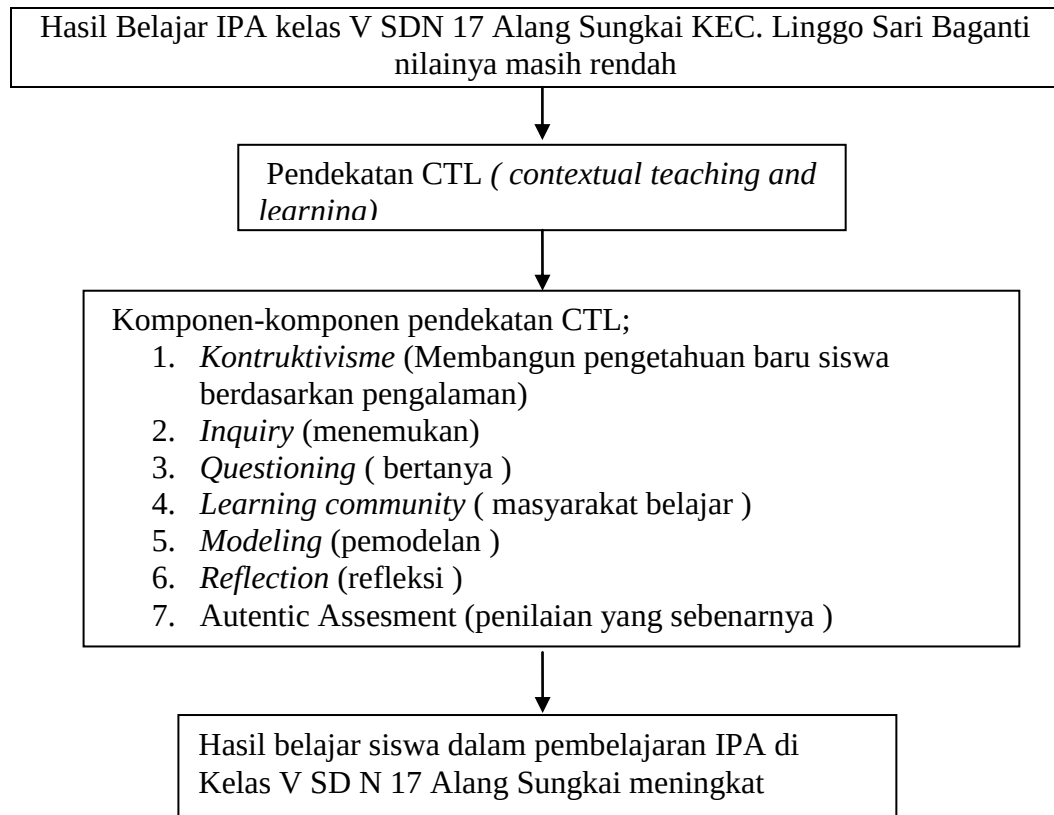
Siswa menyimpulkan tentang apa yang telah mereka peroleh dari pelajaran yang baru dipelajarinya. Pada tahap ini guru memberikan beberapa soal kemudian siswa menyelesaikan soal tersebut secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai.

14. Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada tahap ini, kegiatan menilai siswa dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, dimana penilaian hasil diukur dengan menggunakan berbagai instrument penilaian.

Kemudian, ketujuh komponen tersebut diterapkan/digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi perubahan sifat-sifat cahaya. Tujuan dari penggunaan pendekatan CTL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Di kelas V SDN 17 Alang Sungkai KEC. Linggo Sari Baganti KAB. Pesisir Selatan.

KERANGKA TEORI



Bagan kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Karakteristik yang diamati dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian. Pada siklus 1 memperoleh persentase 80,36 dengan kriteria Baik (B), meningkat pada siklus 2 menjadi 96,43 dengan kriteria Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 17 Alang Sungkai sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari aspek guru memperoleh persentase 78,13 meningkat pada siklus II menjadi 87,50 persen dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I memperoleh

persentase 76,56 meningkat pada siklus II menjadi 87,05 dengan kriteria sangat baik.

3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dalam pembelajaran IPA pada siklus I memperoleh persentase 72,41 dengan kriteria Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,28 dengan kriteria Baik (B).

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena *CTL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan *CTL* pada jenjang kelas lain.